

PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA

Budi^{1*}, Fabianus Fensi^{2**}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Bunda Mulia

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Bunda Mulia

ABSTRACT

Indonesia needs 5.8 million new entrepreneurs to achieve an ideal entrepreneurial ratio of 4% of the population. The need to create new entrepreneurs has led many educational institutions to include entrepreneurship education in their curriculum. Entrepreneurship education is a development activity for those who want to try or become entrepreneurs and activities to improve understanding and knowledge of entrepreneurship (Fitriati and Hermiati, 2010). The goal of entrepreneurship education is so that learners learn to understand entrepreneurship, learn to have if entrepreneurship, and learn to be entrepreneur (Heinonen and Poikkijoki, 2006). Entrepreneurship education remains in debate on the extent to which entrepreneurship education has an influence on learners, the accuracy and effectiveness of entrepreneurship teaching methods, and the debate on whether entrepreneurship can be taught. This study aims to analyze whether the entrepreneurship education conducted has an impact to arouse students' entrepreneurial intentions. Subjects in this study are students of Entrepreneurship class. Concept operationalization is done by adopting Mohamad et al (2015) research. Data analysis technique uses Different T-Test Differences. Result showed that there was no significant difference in the intention of entrepreneurship of learners. Therefore, a more thorough research on the effectiveness of entrepreneurship education in developing the entrepreneurship aspirations of learners, and the evaluation of teachers, curriculum and methods of implementation of entrepreneurship classes should be conducted.

Keywords: *entrepreneurship, entrepreneurship education, entrepreneurial intention, effectiveness*

ABSTRAK

Indonesia membutuhkan wirausaha 5,8 juta wirausaha baru untuk mencapai rasio wirausaha ideal yaitu 4% dari jumlah penduduk. Kebutuhan untuk melahirkan wirausaha baru ini menyebabkan banyak lembaga pendidikan yang memasukkan pendidikan kewirausahaan dalam kurikulum mereka. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah agar peserta didik belajar memahami kewirausahaan, belajar memiliki jika kewirausahaan, dan belajar menjadi wirausaha (Heinonen dan Poikkijoki, 2006). Meskipun penelitian tentang kewirausahaan sudah berlangsung cukup lama namun pendidikan kewirausahaan tetap menjadi perdebatan. Hal ini termasuk sejauh mana pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap peserta didik, ketepatan dan keefektifan metode pengajaran kewirausahaan, dan perdebatan apakah kewirausahaan dapat diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah pendidikan kewirausahaan memiliki dampak untuk membangkitkan niat berwirausaha peserta didik. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas Kewirausahaan. Operasionalisasi konsep dilakukan dengan mengadopsi penelitian Mohamad et al (2015). Teknik analisa data akan menggunakan Uji Beda T Berpasangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan niat berwirausaha yang signifikan dari peserta didik. Untuk itu perlu dilakukan penelitian yang lebih menyeluruh terhadap efektifitas pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha peserta didik, dan perlu dilakukan evaluasi terhadap pengajar, kurikulum dan metode pelaksanaan kelas kewirausahaan.

Kata kunci: kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan, minat berwirausaha, efektifitas

*email: ¹ budi.kang@yahoo.co.id

**email: ² ffensi@gmail.com

PENDAHULUAN

Kewirausahaan memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi (Bruyat dan Julien, 2000; Raposo dan Paco, 2011), dan bahkan disebut sebagai mesin ekonomi (Edwards dan Muir, 2005, dalam Fitriati dan Hermiati, 2010). Kewirausahaan berkontribusi terhadap inovasi, produktifitas (Raposo dan Paco, 2011; Ambad dan Damit, 2016), penciptaan lapangan kerja (Ambad dan Damit, 2016; Heinonen dan Poikkijoki, 2006), dan pertumbuhan ekonomi (Ambad dan Damit, 2016; Fitriati dan Hermiati, 2010; Heinonen dan Poikkijoki, 2006).

Pemerintah Indonesia pun mengakui pentingnya kewirausahaan dan menjadikan pengembangan kewirausahaan sebagai salah satu prioritas kerja Presiden¹. Didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJM) 2015, Pemerintah menargetkan untuk dapat mencetak satu juta wirausaha baru dalam lima tahun ke depan². Jumlah wirausaha Indonesia saat ini baru mencapai 1,56% jumlah penduduk, padahal menurut standard Bank Dunia jumlah ideal wirausaha adalah sebesar 4% dari jumlah penduduk negara tersebut³. Dengan demikian, menurut Presiden Jokowi, Indonesia masih membutuhkan 5,8 juta wirausaha baru untuk mencapai rasio ideal tersebut. Untuk mempercepat hal tersebut maka saat ini Pemerintah Indonesia sedang mempersiapkan Rancangan Undang-Undang (RUU) Kewirausahaan Nasional yang diharapkan dapat mendukung pengembangan kewirausahaan di Indonesia.

¹<http://ksp.go.id/perkembangan-kewirausahaan-dan-ekonomi-digital/>, diakses pada tanggal 05 Oktober 2016

²<http://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3159079/jokowi-akan-cetak-1-juta-wirausahawan-baru-ini-langkahnya>, diakses pada tanggal 05 Oktober 2016

³<http://industri.bisnis.com/read/20160523/257/550412/jokowi-ri-butuh-58-juta-pengusaha-baru-menangkan-persaingan-mea>, diakses pada tanggal 05 Oktober 2016

Kebutuhan untuk melahirkan wirausaha baru juga mendorong banyak lembaga pendidikan untuk memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka. Pendidikan kewirausahaan adalah kegiatan pengembangan bagi mereka yang ingin mencoba atau menjadi wirausaha dan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan (Fitriati dan Hermiati, 2010). Pendidikan kewirausahaan dengan berbagai konteks pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, mempromosikan pendirian usaha baru, dan untuk mendorong pola pikir wirausaha melalui pendidikan dan pembelajaran (Kuratko, 2005 dalam Micozzi A. dan Micozzi F, 2014). Peserta pendidikan kewirausahaan –baik formal maupun informal- memiliki potensi besar untuk menjadi seorang wirausahawan (Mohamad et al, 2015; Heinonen dan Poikkijoki, 2006). Pendidikan kewirausahaan -baik formal maupun informal- dapat melahirkan wirausahawan baru (Mohamad et al, 2015). Oleh karena itu menarik untuk mengetahui apakah pendidikan kewirausahaan yang dilakukan oleh Universitas Bunda Mulia saat ini memiliki dampak terhadap niat kewirausahaan peserta didik.

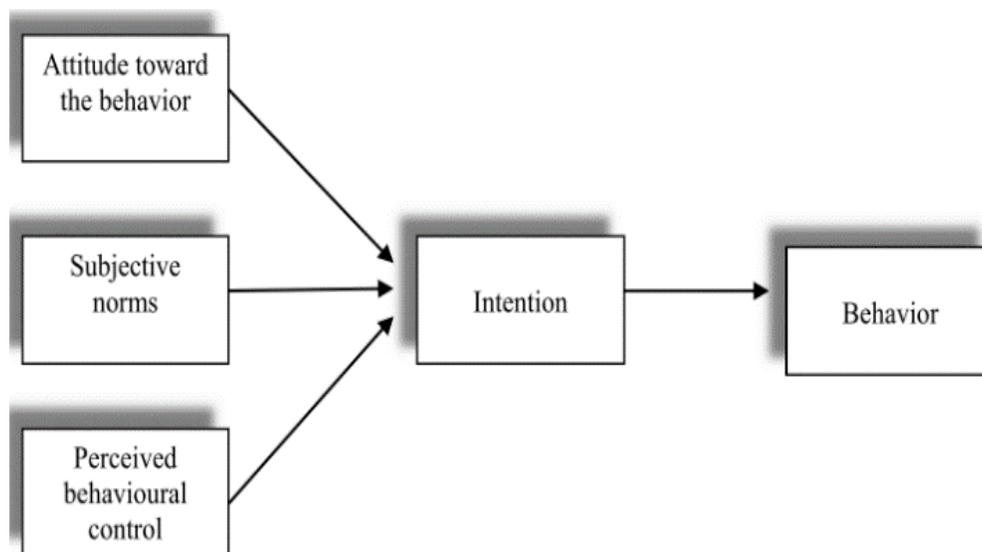
Kewirausahaan adalah konsep yang memiliki banyak definisi mulai dari definisi yang sempit seperti memulai bisnis sendiri sampai kepada konsep yang lebih luas yaitu sikap kerja yang menekankan kepada kepercayaan diri, inisiatif, inovatif, berani mengambil resiko (Gelderen et al, 2008). Kewirausahaan adalah satu atau lebih orang yang berani mengambil resiko ekonomi membuat organisasi baru, dan menggunakan teknologi baru atau teknologi inovatif untuk membuat nilai (*creating value*) bagi orang lain (Schramm, 2006 dalam Zhang dan Zhang, 2013). Dengan demikian kewirausahaan adalah proses membuat nilai baru (*process of creating new value*) (Bruyat dan Julien, 2000), dan wirausahawan adalah seseorang yang inovatif – membuat sesuatu yang baru (Mann dan Shideler, 2015). Global Entrepreneurship Monitor salah satu institusi terkemuka bidang penelitian kewirausahaan men-

definisikan kewirausahaan sebagai "Any attempt at new business or new venture creation, such as self-employment, a new business organization, or the expansion of an existing business, by an individual, a team of individuals, or an established business"⁴.

Penelitian mengenai kewirausahaan sudah berlangsung cukup lama. Menurut Peng et al (2012), tahun 1960-an penelitian kewirausahaan utamanya berfokus kepada pengaruh sifat pribadi terhadap perilaku kewirausahaan, dan kemudian tahun 1980-an sampai dengan 1990-an fokus penelitian kewirausahaan bergeser kepada pengaruh niat kewirausahaan (*entrepreneurial intention*) terhadap perilaku kewirausahaan. Niat (*intention*) adalah penunjuk (*predictor*) terbaik atas setiap tindakan yang direncanakan (*planned behavior*) termasuk berwirausaha (Krueger et al, 2000). Dalam literatur kewirausahaan, niat (*intention*) adalah pencarian informasi yang dapat membantu untuk pemenuhan tujuan membuat usaha baru (Prodan dan Drnovsek, 2010).

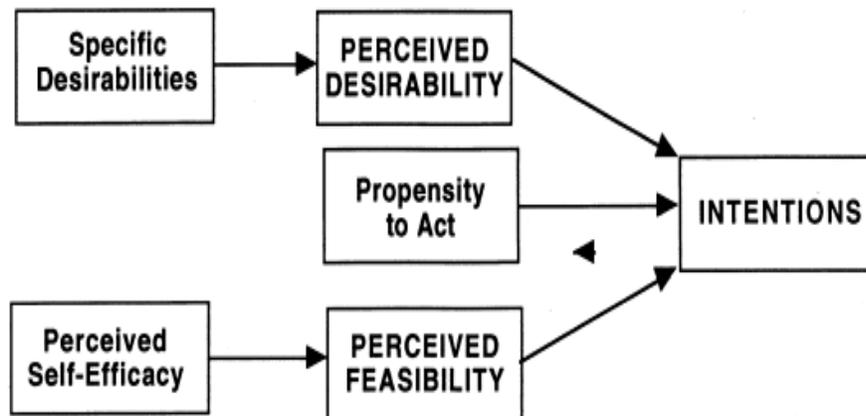
Dua model yang banyak digunakan dalam penelitian Niat Berwirausaha (*Entrepreneurial Intention*) adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) dari Ajzen dan Shapero's *Entrepreneurial Event* (*SEE*) model oleh Shapero.

Menurut model TPB terdapat tiga sikap yang mendahului (*antecedent*) terjadinya niat yaitu sikap terhadap perilaku yang dilakukan, norma-norma subyektif terhadap perilaku yang dilakukan, dan persepsi kontrol perilaku. Sedangkan Shapero mengatakan bahwa niat berwirausaha seseorang dipengaruhi oleh faktor persepsi keinginan (*perceived desirability*), kecenderungan untuk bertindak, dan persepsi kemungkinan terlaksana (*perceived feasibility*). Hasil penelitian Krueger (2000) menyimpulkan bahwa kedua model tersebut hanya memiliki sedikit perbedaan dalam memprediksi Niat Berwirausaha.



Gambar 1. Model Theory of Planned Behavior
Sumber : Sondari, 2000

⁴<http://www.gemconsortium.org/wiki/1149> diakses pada tanggal 05 Oktober 2016



Gambar 2 Model Shapero Entrepreneurial Event (SEE)

Sumber : Krueger et al, 2000

Setelah tahun 1990-an, penelitian-penelitian kewirausahaan berikutnya melakukan modifikasi terhadap model-model yang sudah ada dengan menambahkan faktor-faktor baru (Peng et al, 2012). Salah satu faktor tambahan yang digunakan dalam penelitian Niat Berwirausaha adalah faktor karakteristik psikologi. Faktor karakteristik psikologi adalah prediktor yang cukup baik atas sikap berwirausaha (Ferreira et al, 2012), dan memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan untuk membangun suatu bisnis dan untuk berhasil dalam berwirausaha (Kalkan dan Kaygusuz, 2012). Fitriati dan Hermiati (2000) mendaftarkan ada lebih dari 20 karakteristik psikologi yang digunakan dalam penelitian-penelitian kewirausahaan sebelumnya yaitu: komitmen, kejelasan tujuan, tekad dan ketekunan, kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi kesempatan, inisiatif, bertanggungjawab, tekun, menerima umpan balik, menguasai diri, toleran terhadap ketidakjelasan, berani mengambil risiko, berintegritas, dapat diandalkan, toleran terhadap kegagalan, memiliki tingkat energi yang tinggi, kreatif, inovatif, memiliki visi, percaya diri, optimis, berdiskusi,

dan mampu membangun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan karakteristik psikologi seperti yang digunakan dalam penelitian Ferreira et al (2012) yaitu: penguasaan

diri, berani mengambil resiko, percaya diri, kebutuhan untuk berprestasi, toleransi terhadap ketidakjelasan, dan inovatif. Pemahaman terhadap faktor-faktor yang mendahului (antecedent) tumbuhnya niat kewirausahaan akan membantu pendidik, konsultan, dan pembuat kebijakan mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pembentukan niat terjadi dan bagaimana kepercayaan, persepsi, dan motif mempengaruhi wirausaha untuk memulai suatu bisnis (Wang et al, 2011).

Meskipun penelitian tentang kewirausahaan sudah berlangsung cukup lama, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Niat dan Perilaku Berwirausaha telah diidentifikasi, namun pendidikan kewirausahaan tetap menjadi perdebatan. Hal ini termasuk sejauh mana pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap peserta didik, ketepatan dan keefektifan metode pengajaran kewirausahaan, dan perdebatan apakah kewirausahaan dapat diajarkan (Fitriati dan Hermiati, 2000). Hal-hal ini telah mendorong dilakukannya penelitian-penelitian tentang pendidikan kewirausahaan.

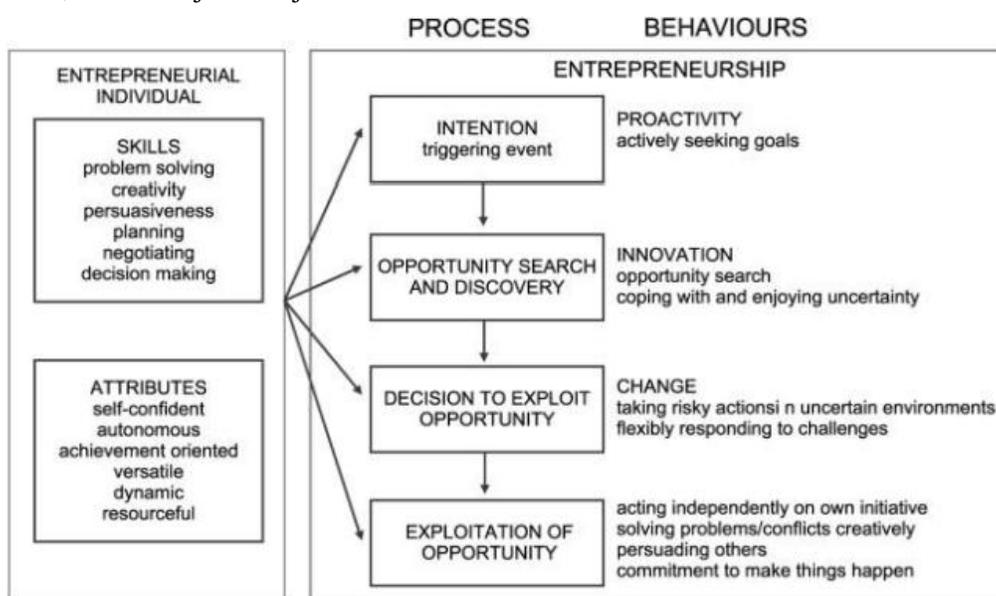
Pendidikan kewirausahaan dengan berbagai konteks pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, mempromosikan pendirian usaha baru, dan untuk mendorong pola pikir wirausaha melalui pendidikan dan pembelajaran (Kuratko, 2005

dalam Micozzi A. dan Micozzi F, 2014). Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap karakter kewirausahaan peserta didik (Athayde, 2009), mampu membangun kesadaran kewirausahaan dan menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karir (Anderson dan Jack, 2008), serta dapat melahirkan wirausahawan baru (Mohamad et al, 2015; Heinonen dan Poikkijoki, 2006).

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah agar peserta didik belajar memahami kewirausahaan, belajar memiliki jiwa kewirausahaan, dan belajar menjadi wirausaha

(Heinonen dan Poikkijoki, 2006). Ketiga hal ini biasanya saling *overlap*, namun memiliki

konsekwensi pendekatan pengajaran yang berbeda (Heinonen dan Poikkijoki, 2006). Kebanyakan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan saat ini yaitu menanamkan keahlian dan perilaku wirausaha kepada peserta didik adalah untuk upaya agar peserta didik memiliki jiwa kewirausahaan. Proses menanamkan jiwa kewirausahaan tersebut dapat digambarkan dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3. *The Entrepreneurial Process: Behaviours, Skills and Attributes*
Sumber : Heinonen dan Poikkijoki, 2006

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan meneliti pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh dalam menumbuhkan niat berwirausaha kepada peserta didik. Subyek penelitian adalah mahasiswa Universitas Bunda Mulia yang mengambil kelas Kewirausahaan Semester Genap 2015/2016. Kuesioner disebarkan kepada mahasiswa sebanyak 2x yaitu di pertemuan awal kelas (minggu ke-2) dan pertemuan akhir kelas (minggu ke-12). Dalam minggu ke-2 diasumsikan bahwa mahasiswa belum mendapatkan materi terlalu mendalam, dan pertemuan ke-12 diasumsikan bahwa mahasiswa sudah mengikuti

kelas kewirausahaan secara mendalam. Seluruh mahasiswa mendapatkan bahan ajar dan materi kewirausahaan yang sama sesuai dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang telah dipersiapkan oleh universitas. Operasionalisasi konsep dilakukan dengan mengadopsi penelitian Ferreira et al (2012) dan Mohamad et al (2015). Tahapan teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

- Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
 - Uji beda dengan Uji T berpasangan
- HASIL DAN PEMBAHASAN**

Profil Responden

Jumlah responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 146 responden. Profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

- Sebagian besar wanita (56%)
- Sebagian besar berusia 20-25 (73%)
- Sebagian besar beretnis Tionghoa (88%).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normalitas suatu distribusi data. Uji normalitas yang banyak dilakukan adalah dengan

menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji Normalitas dilakukan terhadap selisih rata-rata sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kewirausahaan. Jika data memenuhi Uji Normalitas maka data dapat dilakukan Uji Test Berpasangan.

Data dianggap berdistribusi normal jika Signifikansi memiliki nilai > 0.05 . Berdasarkan output dari hasil uji diketahui bahwa data yang diuji memiliki nilai > 0.05 atau dengan kata lain data berdistribusi normal. Oleh karena itu maka data dapat dilakukan Uji T Berpasangan.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SelisihEI	.053	146	.200 [*]	.992	146	.577

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
 Sumber: diolah peneliti

Uji Beda Niat Berwirausaha

Uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan niat berwirausaha sebelum dan sesudah mengikuti

pendidikan kewirausahaan dengan menggunakan Uji T Berpasangan. Hasil dari uji beda T Berpasangan adalah sebagai berikut:

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 EIBefore	5.2602	146	1.27697	.10568
EIAfter	5.3347	146	1.18466	.09804

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 EIBefore - EIAfter	-.07452	1.60789	.13307	-.33753	.18849	-.560	145	.576

Gambar 5. Hasil Uji Beda
 Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan hasil uji beda diatas didapati nilai signifikansi > 0.05 . Artinya berdasarkan uji beda T Berpasangan maka secara statistik tidak ada perbedaan niat berwirausaha yang signifikan sebelum dan sesudah mengikuti pendidikan kewirausahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik tidak ada perbedaan signifikan niat berwirausaha peserta didik kewirausahaan sebelum dan sesudah mengikuti kelas kewirausahaan.

Untuk itu dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

- Perlu diadakan penelitian yang lebih luas lagi di Universitas Bunda Mulia terkait dampak pendidikan kewirausahaan dalam menumbuhkan niat berwirausaha terhadap peserta didik. Jika dengan responden yang lebih banyak dan pengajar yang berbeda-beda tetapi tidak tetap tidak memiliki dampak untuk menumbuhkan niat berwirausaha maka perlu diadakan evaluasi terhadap kurikulum, materi dan metode pengajaran mata kuliah kewirausahaan di Universitas Bunda Mulia,
- Perlu diadakan pelatihan untuk pengajar-pengajar mata kuliah kewirausahaan agar dapat menyampaikan materi secara menarik. Juga perlu dipertimbangkan untuk dapat bekerjasama dengan praktisi yang juga memang wirausahawan untuk mengajar dan membawa atmosfer wirausaha secara langsung terhadap peserta didik,
- Perlu dipertimbangkan agar luaran dari mata kuliah kewirausahaan adalah sebuah rencana bisnis (*business plan*) yang sudah diuji bukan hanya sekedar proposal bisnis seperti yang selama ini berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambad, S., & Damit, D. (2016). Determinants of Entrepreneurial Intention among Undergraduate Students in Malaysia. *Penang: Procedia Economics and Finance.Fifth International Conference On Marketing And Retailing*, (p. 108-114)

Anderson, A., & Jack, S. (2008). Role typologies for enterprising education: the professional artisan? *Journal of Small Business and Enterprise Development*, p. 259-273.

Athayde, R. (2009). Measuring enterprise potential in young people. *Entrepreneurship Theory & Practice*, p. 481-500.

Budi & Koli, N. (2016). Analisa Perbedaan Karakter Wirausahawan dan Non-Wirausahawan, *Universitas Bunda Mulia*, Laporan Penelitian Tidak Terpublikasi

Bruyat, C., & Julien, P.-A. (2000). Defining the Field of Research in Entrepreneurship, *Journal of Business Venturing*, p. 165-180.

Dinis, A., do Paco, A., Ferreira, J. Raposo, M., Rodrigues, R.G., *Psychological characteristics and entrepreneurial intentions among secondary students*, Jurnal Education + Training, p. 763-780

Fellnhofer, K. (2017). A framework for a teaching toolkit in entrepreneurship education. *Int J. Continuing Engineering Education and Life-Long Learning*, p. 000-000

Ferreira, J., Raposo, M., Rodrigues, R., Dinis, A., & Paco, A. (2012). A model of entrepreneurial intention. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, p. 424-440.

Fitriati, R., & Hermiati, T. (2010). Entrepreneurial Skills and Characteristics Analysis on the Graduates of the Department of Administrative Sciences, FISIP Universitas Indonesia. *Journal of Administrative ScienceS & Organization*, p. 262-275.

Gelderen, M., Brand, M., Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by

- means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, p. 538-559.
- Heinonen, J., & Poikkijoki, S.-A. (2006). An entrepreneurial-directed approach to entrepreneurship education: mission impossible? *Journal of Management Development*, p. 80-94.
- Kalkan, M., & Kaygusuz, C. (2012). The Psychology of Entrepreneurship. In Burger-Helmchen, T. (Ed), *Entrepreneurship – Born, Made and Educated* (p.3-26). Rijeka, Croatia: InTech
- Klein, P., & Bullock, J. (2006). Can Entrepreneurship be Taught? *Journal of Agricultural and Applied Economic*, p.429-439.
- Krueger, N., Reily, M., & Carsrud, A. (2000). Competing Models Of Entrepreneurial Intentions. *Journal of Business Venturing*, p. 411-432.
- Lai, C., Lv, W., & Jiang, Y. (2015). Entrepreneurial Knowledge and the Influence of Entrepreneurship Education on Students' Entrepreneurial Abilities. *Open Journal of Social Sciences*, p. 1-6.
- Liñán, F, Chen, Y.W, (2009), Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions, *Journal of Entrepreneurship: Theory and Practice*, p.593-617
- McDonald, S., Gan, B., Fraser, S., Oke, A., & Anderson, A. (2014). A review of research methods in entrepreneurship 1985-2013. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, p. 291-315.
- Molaei, R., Zali, M., Mobaraki, M., & Farsi, J. (2014). The impact of entrepreneurial ideas and cognitive style on students entrepreneurial intention. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, p. 140-162.
- Mohamad, N., Lim, H.E., Yusof, N., & Soon, J.J. (2015). Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs. *Education + Training*, p. 874-890.
- Najim, N.A., El-Refae, G.A., & Alnaji, L. (2013). The Impact of the Key Dimensions of Entrepreneurship on Opportunities for the Success of New Ventures in the Greater Amman Municipality. *European Journal of Business and Management*, p. 159-173.
- Peng, Z., Lu, G., & Kang, H. (2012). Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China. *Creative Education*, p. 95-100.
- Prodan, I., & Drnovsek, M. (2010). Conceptualizing academic-entrepreneurial intentions: An empirical test. *Technovation*, p. 332-347.
- Raposo, M., & Paço, A. (2011). Entrepreneurship education: Relationship between education and entrepreneurial activity. *Psicothema*, p. 453-457.
- Sondari, M. (2013). Is Entrepreneurship Education Really Needed ? : Examining the Antecedent of Entrepreneurial Career Intention. The 5th Indonesia International Conference on Innovation, Entrepreneurship, and Small Business (IICIES 2013) (p. 44-53). Jakarta: Procedia - Social and Behavioral Sciences.
- Stauffer, D. (2016). Personal innovativeness as a predictor of entrepreneurial value creation. *International Journal of Innovation Science*, p. 4 - 26.

- Urban, B., & Ratsimanetrimanana, F. (2015). Culture and entrepreneurial intentions of Madagascan ethnic groups. *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies*, p. 86-114.
- Uslay, C., Teach, R., & Schwartz, R. (2002). Promoting Entrepreneurship for Economic Development: A Cross-Cultural Analysis of Student Attitudes. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, p. 101-118.
- Wang, W., Lu, W., & Millington, J. (2011). Determinants of Entrepreneurial Intention among College Students in China and USA. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, p. 35-44.
- Zhang, H., & Zhang, Y. (2013). Psychological Characteristics of Entrepreneurship of College Students in China. *Psychology*, p. 159-164.